

BAB I

PENDAHULUAN

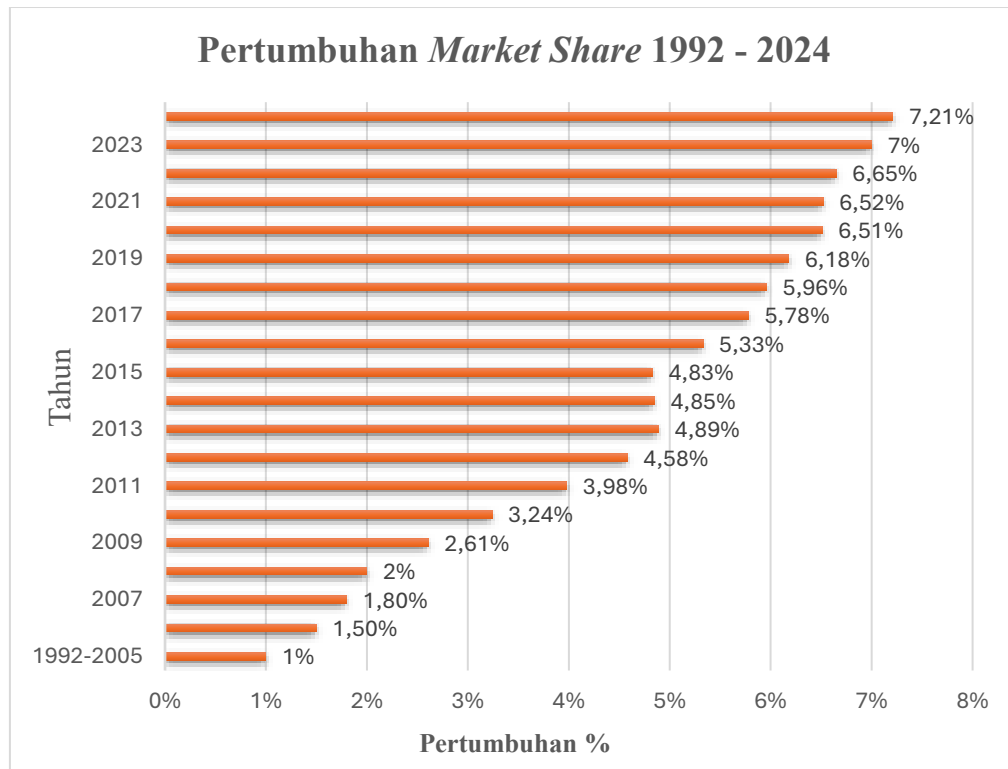
A. Latar Belakang

Perbankan Syariah di Indonesia sudah banyak mengalami perkembangan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Bisa dilihat dari pertumbuhan total aset per agustus 2024 mencapai Rp.902,39 triliun meningkat 10,37% secara year-on-year (YoY) dari periode sebelumnya. Meskipun pertumbuhannya cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, industri ini masih banyak menghadapi berbagai tantangan, yaitu tantangan dalam menghadapi dinamika pasar keuangan global dan tantangan persaingan yang ketat dari perbankan konvensional.¹

Perbankan syariah sebagai bagian dari industri keuangan syariah, memiliki keunggulan kompetitif yang membedakannya dari bank konvensional. Saat pertama kali berkembang, bank syariah di Indonesia menunjukkan keunggulan yang lebih jelas dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga sebagai produk keuangan baru, bank syariah berhasil menarik perhatian konsumen dengan cukup kuat. Pada tahun 2008, bank syariah berusaha untuk meningkatkan pangsa pasarnya sebesar 5% guna menarik lebih banyak konsumen. Namun, hingga 2010, target tersebut belum tercapai. Kegagalan dalam meraih target tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah masih tertinggal dalam persaingan dengan bank konvensional. Ketidakmampuan ini

¹ Agustian Mahendra Putera, Fauzatul Laily Nisa, *Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Dinamika Pasar Keuangan Global*, Economics And Business Management Journal (EBMJ), Vol. 3, No. 2. 2024.

disebabkan beberapa faktor yang ada, diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan syariah, serta isu-isu regulasi dan kebijakan.² Berikut ini merupakan gambaran yang lebih jelas mengenai *Market share* perbankan syariah di Indonesia:



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Gambar 1.1 (Statistik *Market share* Perbankan Syariah)

Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terhadap industri perbankan nasional masih bertahan di level 7%. Per Agustus 2024 perbankan syariah mencatat total aset Rp.902,39 triliun dengan pertumbuhan aset mencapai 10,37% (yoy). Dengan demikian, perbankan syariah berkontribusi pada pangsa pasar perbankan nasional sebesar 7,33%. Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS)

² Didit Supriyadi, Disertasi, “Strategi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Melalui *Value Added Creation Intellectual*” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 4

yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat melalui tiga indikator utama yang mencerminkan pertumbuhan dan kinerja pada sektor ini. Indikator utama dalam menentukan *market share* mencakup beberapa aspek penting yang menggambarkan posisi dan kekuatan bank. Salah satunya adalah total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, total aset perbankan syariah dan total dana pihak ketiga (DPK).³

Tabel 1.1 Indikator Utama *Market share* Perbankan Syariah

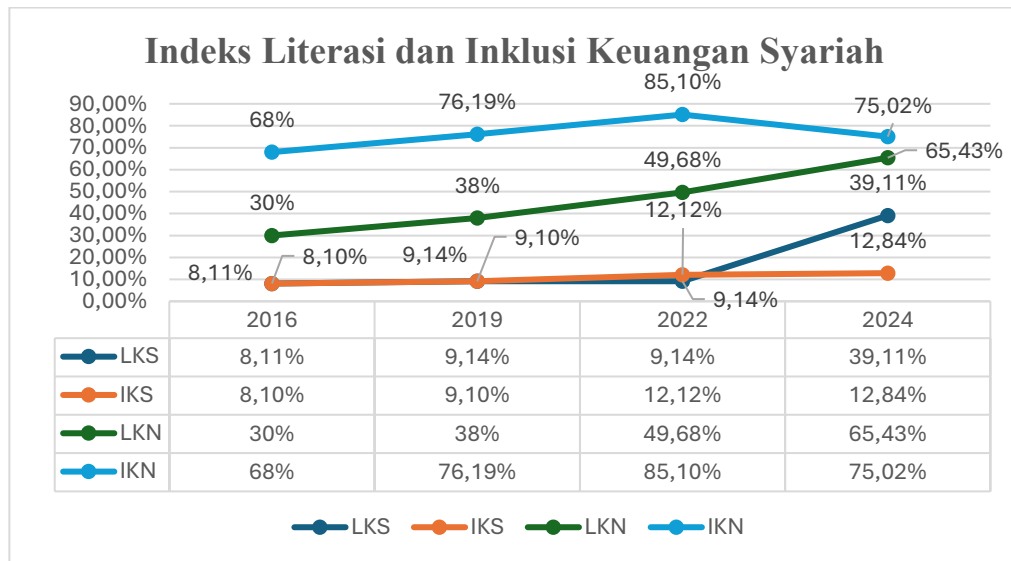
Industri Perbankan Syariah	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Total Aset	Total Pembiayaan	Total DPK
BUS	14	2.005	902.39	395.41	479.12
UUS	19	384	271.60	206.69	210.14
BPRS	174	679	23.79	18.38	15.92

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Meskipun data di atas memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja perbankan syariah, pangsa pasar perbankan syariah saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perbankan nasional. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pangsa pasar ini adalah masih terbatasnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia.⁴

³ *Statistik Perbankan Syariah (SPS)*, Departemen Pengelolaan Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan, Agustus (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

⁴ *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023-2027*, Departemen Perbankan Syariah, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Gambar 1.2 (Statistik *Market share* Perbankan Syariah)

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2 Agustus 2024, OJK kembali melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebagai dasar dalam pengembangan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masa mendatang. Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, sementara inklusinya sebesar 12,88%. Angka tersebut masih sangat rendah apabila dibandingkan literasi nasional yang mencapai 65,43% dan inklusi 75,2%.⁵ Dan berdasarkan hasil survei selanjutnya, Indeks Inklusi Keuangan Nasional mencapai 75,02% sementara Inklusi keuangan syariah berada di angka 12,88%.⁶ Inklusi keuangan memiliki dampak

⁵ Siaran Pers Bersama: *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*, diakses dari : <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx> diakses pada 7 November 2024.

⁶ Siaran Pers Bersama: *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*, diakses dari : <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>

langsung terhadap *market share* perbankan syariah. Inklusi keuangan juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan layanan perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan sistem keuangan yang stabil, mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, baik di tingkat individu maupun antar daerah.

Dalam hal ini bukan hanya permasalahan yang berkaitan dengan inklusi dan literasi keuangan syariah, akan tetapi masih terdapat banyak permasalahan yang ada diperbankan syariah yang menjadi pusat perhatian dalam dunia perbankan di Indonesia, seperti penurunan kinerja (penurunan efisiensi operasional), lambatnya inovasi teknologi, keterbatasan sumber daya manusia yang mengerti prinsip syariah dan perubahan kebijakan ekonomi suatu negara yang berdampak pada perbankan syariah. Bank Muamalat menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia yang tercatat mengalami penurunan laba yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.⁷ Pada kuartal III 2024: Laba bersih Bank Muamalat anjlok 83,68% YoY menjadi hanya Rp 8,54 miliar, dibandingkan Rp 52,36 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Akibat kinerja yang kurang optimal ini, Bank Muamalat sempat menjadi target akuisisi oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN).⁸

[pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx](#) diakses pada 7 November 2024

⁷ Neneng Wahyuni Manuputty and Ahmad Mukhlisuddin, 'Pengaruh Makro Ekonomi Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Operasional Melalui Good Corporate Governance (Gcg) Pada Bank Muamalat Indonesia', *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1.2 (2024).

⁸ *Laba Bank Muamalat Anjlok 72,7% jadi Rp2,78 Miliar pada Kuartal I/2024*, di akses dari: [Laba Bank Muamalat Anjlok 72,7% jadi Rp2,78 Miliar pada Kuartal I/2024](#) diakses pada 7 November 2024

Permasalahan lain juga terjadi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mengalami peretasan/serangan *siber ransomware* yang terjadi pada bulan Mei 2023. Serangan ini mengakibatkan pencurian data secara besar-besaran, kerugian finansial dan mengganggu operasional bank.⁹ Tidak hanya itu saja, pada akhir tahun 2024 Bank Syariah Indonesia kembali mengalami *fraud* (penggelapan dana deposito) yang dilakukan oleh satu oknum karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Lhoknga, kabupaten Aceh besar berinisial APW (32) karena terbukti menyalahgunakan dana nasabah sebanyak Rp.668,5 juta dan melakukan pencatatan palsu pada sistem perbankan.¹⁰ Berikut merupakan data *fraud* pada Bank Syariah Indonesia kurun waktu 2021-2024.

Tabel 1.2 Data *Fraud* pada Bank Syariah Indonesia

Bank	Tahun	Deskripsi Kasus	Jumlah Kasus
Bank Syariah Indonesia	2021	Internal <i>fraud</i> oleh karyawan tetap dan <i>outsourcing</i> .	7
Bank Syariah Indonesia	2022	<i>Fraud</i> internal oleh pegawai tetap	14
Bank Syariah Indonesia	2023	<i>Fraud</i> internal (11 karyawan tetap + 1 <i>outsourcing</i>).	12
BSI KCP Lhoknga	2024	Penyalahgunakan dana nasabah. (+ lainnya)	28

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan dan media nasional.

Merujuk terhadap fenomena yang terjadi pada perbankan syariah indonesia saat ini. Maka perbankan syariah perlu melakukan revitalisasi agar

⁹ *Diserang Ransomware nasib uang nasabah gimana*, diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230510174928-37-436279/bsi-diserang-ransomware-nasib-uang-nasabah-gimana> , diakses pada 7 November 2024.

¹⁰ *Terbukti Salah Gunakan Dana Nasabah, Oknum Karyawan BSI Ditahan*, diakses dari : <https://tribratanews.aceh.polri.go.id/terbukti-salah-gunakan-dana-nasabah-oknum-karyawan-bsi-ditahan/> pada 20 Desember 2024.

dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengembangkan industri perbankan syariah (efisiensi operasional), meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Revitalisasi perbankan syariah di Indonesia menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem perbankan yang berbasis syariah.¹¹ Revitalisasi perbankan syariah tidak hanya membutuhkan inovasi produk dan layanan, tetapi juga keterlibatan berbagai tokoh, terutama Mohammad Nejatullah Siddiqi. Sebagai salah satu pemikir terdepan dalam ekonomi Islam, kontribusinya tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga menanamkan fondasi filosofis dan etis yang mendalam bagi pengembangan sistem keuangan syariah yang berkeadilan dan inklusif.

Pemikiran Mohammad Nejatullah Siddiqi menekankan pentingnya nilai-nilai dasar seperti keadilan distributif, keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial, serta penghindaran eksploitasi dalam transaksi keuangan. Ia tidak sekadar mengkritik sistem bunga (riba), tetapi juga menawarkan alternatif yang visioner melalui mekanisme bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), serta pendekatan etis dalam investasi. Dalam konteks revitalisasi, gagasan-gagasan Siddiqi menjadi kompas moral dan intelektual bagi pelaku industri dan regulator. Tantangan zaman kini, seperti digitalisasi keuangan, krisis

¹¹ Eny Latifah, Rudi Abdullah “*Perspektif Maqashid Syariah : Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*”, *Journal Of International Sharia Economics and Financial*, Volume 2, No 01, 2023.

iklim, dan ketimpangan sosial, menuntut respons sistemik yang tidak hanya efisien, tetapi juga berlandaskan nilai. Di sinilah relevansi pemikiran Siddiqi menjadi semakin nyata: membangun sistem perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga maslahat.¹²

Dalam upaya revitalisasi kinerja perbankan syariah, peran tokoh-tokoh intelektual dan pemikir besar seperti Mohammad Nejatullah Siddiqi menjadi sangat krusial. Mohammad Nejatullah Siddiqi bukan hanya seorang akademisi, tetapi juga pionir dalam merumuskan kerangka konseptual dan filosofis yang membedakan perbankan syariah dari sistem keuangan konvensional. Dr. Siddiqi membawa pemikiran yang berani dan progresif dalam menata ulang sistem keuangan agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kontribusinya meliputi gagasan-gagasan fundamental mengenai pelarangan riba, pentingnya sistem bagi hasil, serta integrasi nilai-nilai etika dan sosial dalam aktivitas keuangan. Ia menegaskan bahwa perbankan syariah bukan sekadar sistem bebas bunga, tetapi harus menjadi instrumen perubahan sosial dan ekonomi yang adil dan inklusif.

Pemikirannya menjadi pondasi penting dalam mendefinisikan kembali arah dan tujuan perbankan syariah. Dalam konteks modern, ketika perbankan syariah menghadapi tantangan stagnasi, ketidaksesuaian antara praktik dan prinsip, serta tekanan kompetisi global, pendekatan yang diusung Siddiqi menjadi sangat relevan. Ia mendorong agar institusi keuangan syariah tidak terjebak dalam replikasi model konvensional, tetapi berani menciptakan inovasi

¹² T. Rizkan Polem, dkk, “Jejak Muhammad Nejatullah Siddiqi Dalam Perekonomian Islam Modern: Relevansi Dan Adaptasi Teori Klasik Dalam Konteks Kontemporer”, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 9, No. 4, 2024.

yang berlandaskan maqashid syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹³ Oleh karena itu, dalam revitalisasi kinerja perbankan syariah, menghidupkan kembali pemikiran dan nilai-nilai yang diusung oleh Dr. Nejatullah Siddiqi bukan sekadar penghormatan terhadap warisan intelektual, tetapi merupakan kebutuhan strategis. Dengan menempatkan etika dan keadilan sebagai inti dari operasional perbankan, maka perbankan syariah akan mampu tumbuh lebih sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan semangat transformasi ekonomi Islam yang sejati.

Merujuk pada fenomena tersebut, sebenarnya telah diteliti oleh Riki Maulana, dkk, tentang eksistensi lembaga keuangan syariah dalam membangun ekonomi nasional ditinjau dari pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi, 2024¹⁴ penelitian ini membahas mengenai pembangunan ekonomi nasional dalam lembaga keuangan syariah. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ruspita Rani Pertiwi, dkk, tentang “*Revitalizing Indonesian Islamic Banking Performance A Stakeholder Analysis*, 2019.”¹⁵ penelitian ini membahas mengenai revitalisasi kinerja perbankan syariah dari sudut pandang pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait “*Revitalisasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Perspektif Mohammad Nejatullah Siddiqi*”. Dengan objek

¹³ T. Rizkan Polem, dkk, “*Jejak Muhammad Nejatullah Siddiqi Dalam Perekonomian Islam Modern: Relevansi Dan Adaptasi Teori Klasik Dalam Konteks Kontemporer*”, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 9, No. 4, 2024.

¹⁴ *Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Membangun Ekonomi Nasional Ditinjau Dari Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi*

¹⁵ *Revitalizing Indonesian Islamic Banking Performance A Stakeholder Analysis*.

penelitian perbankan syariah di Indonesia. Peneliti ingin menggali secara lebih mendalam pandangan dan kontribusi Dr. Mohammad Nejatullah Siddiqi baik dalam dimensi filosofis maupun aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai yang melandasi perbankan syariah, serta membuka ruang bagi revitalisasi praktik yang sesuai dengan ketentuan syariah sebagaimana yang diperjuangkan olehnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan sebagai pijakan dalam pengembangan kebijakan dan inovasi perbankan syariah yang lebih berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Revitalisasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Perspektif Mohammad Nejatullah Siddiqi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana revitalisasi kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan perspektif Mohammad Nejatullah Siddiqi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat yang diharapkan, demikian juga dengan penelitian ini. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami revitalisasi kinerja perbankan syariah di Indonesia. Kajian ini

berfokus pada perspektif Mohammad Nejatullah Siddiqi yang menekankan pentingnya etika, transparansi, serta optimalisasi akad bagi hasil sebagai solusi penguatan daya saing dan keberlanjutan industri keuangan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai revitalisasi kinerja perbankan syariah di Indonesia. Melalui perspektif Mohammad Nejatullah Siddiqi, penulis memperoleh dasar teoritis dan praktis yang dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang keuangan syariah serta meningkatkan kapasitas akademik dan analitis dalam kajian ekonomi Islam.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisis fenomena perbankan syariah dan memberikan masukan evaluatif bagi pihak yang memiliki pengaruh. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti maupun mahasiswa perbankan syariah sebagai sumber pengetahuan, rujukan akademik, serta bahan pertimbangan dalam pengembangan kajian ekonomi Islam di masa mendatang.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**